

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI JURUSAN PERHOTELAN
DI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh :
Adinda Ratna Liana
1911080002

Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023/2024**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI JURUSAN PERHOTELAN
DI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam
Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**Adinda Ratna Liana
1911080002**

Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing I : Dr.H. Yahya AD,M.Pd

Dosen Pembimbing II : Iip Sugiharta M.S.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023/2024**

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan mengenai kurangnya kemandirian belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemandirian belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas secara mandiri, tidak percaya diri, nilai peserta didik yang kurang dalam semua mata pelajaran.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian ini adalah guru dan 2 peserta didik kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Bandar Lampung sedangkan objeknya adalah Kemandirian Belajar Peserta didik. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi layanan konseling individu Teknik *Behavioral Contract* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Implementasi Layanan Individu Teknik *Behavior Contract* berhasil meningkatkan kemandirian belajar pada 2 peserta didik. Proses yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut adalah dengan melakukan Konseling Individu Teknik *Behavioral Contract*. Perubahan kemandirian yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu dengan nilai tugas yang lebih baik, kehadiran di kelas sudah mencapai 100%, berusaha percaya diri untuk menyampaikan pendapat di kelas ketika Guru sedang bertanya pada proses belajar mengajar berlangsung. Konseling individu dengan *Teknik Behavioral contract* berhasil untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI jurusan Perhotelan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

Kata Kunci : Layanan Konseling Individu, Kemandirian Belajar, dan Teknik *Behavior Contract*

ABSTRACT

This research explains the problem regarding the lack of learning independence of students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung. This research is motivated by the lack of learning independence of students in doing assignments independently, lack of self-confidence, students' poor grades in all subjects.

This type of research is descriptive qualitative research with primary and secondary data sources. The subjects of this research were teachers and 2 students in class XI Hospitality at SMK Negeri 4 Bandar Lampung, while the object was students' learning independence. The informant in this research was 1 teacher. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation using source triangulation to ensure the validity of the data. The aim of this research is to find out how the implementation of individual counseling services using the Behavioral Contract Technique improves the learning independence of class XI students majoring in Hospitality at SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Based on the results that have been carried out by researchers, it shows that the implementation of the Individual Service Behavior Contract Technique has succeeded in increasing learning independence in 2 students. The process carried out by the guidance and counseling teacher is to carry out Individual Counseling with Behavioral Contract Techniques. Changes in independence shown by students include better assignment grades, attendance in class has reached 100%, trying to be confident in expressing opinions in class when the teacher is asking questions during the teaching and learning process. Individual counseling using the Behavioral contract technique was successful in increasing the learning independence of class XI students majoring in Hospitality at SMK Negeri 4 Bandar Lampung

Keywords: Individual Counseling Services, Learning Independence, and Behavior Contract Techniques

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini ;

Nama : Adinda Ratna Liana
NPM : 1911080002
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK *BEHAVIOUR CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PERHOTELAN DI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan duplikasi ataupun Salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjukkan dan tersebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Desember 2023

Penulis



Adinda Ratna Liana

NPM : 1911080002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Eridro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Layanan Konseling Individu
Teknik *Behaviour Contract* Dalam
Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta
Didik Kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 4
Bandar Lampung**

Nama : **Adinda Ratna Liana**

NPM : **1911080002**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Yahya AD., M.Pd

Lip Sugiharta, M.S.I

NIP. 195909201987031003

NIP. 198112172023211009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murthadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014

ni



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas XI Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung** telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Hari/Tanggal: **Senin / 8 Januari 2024** pada Pukul **15.00- 17.00 Wib.**

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Laila Maharani, M.Pd

Sekretaris

Reiska Primanisa, M.Pd

Penguji Utama

**Dr. Rika Damayanti, M.Kep, SP
KEP. J**

Penguji I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Penguji II

Iip Sugiharta M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nisya Diana, M.Pd

NIP.19640828-198803 2 002



MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

(Al-Isra'/17:84)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,”

(Al-Muddassir/74:38)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah hidup ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang aku persembahkan hasil karya skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rajudin dan Ibu Emiliana yang selalu mendoakanku disetiap saat, teristimewa untuk kedua orang tua saya, mama dan papa ini adalah karya saya sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga. Dan juga telah memberikan dukungan sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama papa bangga dan Bahagia. Terimakasih saya ucapkan karena semua dukungan, kasih sayang, cinta dan doa kalian yang selalu kalian curahkan dan limpahkan untuk anakmu ini dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih banyak atas pengorbananya memberikan support dan semangat demi kesuksesan dan kejayaan anak – anaknya.
2. Mba aku dan kakak – kakak ku yaitu Uni Aulia Safitri yang telah medoakan, memberikan dukungan untuk aku menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih aku ucapkan kepada kedua kakak aku Aulia El Rasyid dan Ahmad Abdillah Aziz yang telah mendoakan ku dan memberikan support agar dapat menyelesaikan Pendidikan ini.
3. Alamamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Adinda Ratna Liana lahir Di Bandar Lampung dan saat ini bertempat Tinggal di Jl. Biru Sapir Blok D13 No. 12 Perumahan Sukabumi Indah, Kec. Sukabumi Kel. Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung pada Tanggal 16 Oktober 2001. Penulis lahir dari pasangan Bapak Rajudin dan Ibu Emiliana. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara yakni kakak pertama Aulia El Rasyid, kakak kedua Aulia Safitri A.Md , kakak ketiga Ahmad Abdillah Aziz S.AP.

Penulis menempuh Pendidikan Formal dari jenjang Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Baru pada tahun 2007 serta lulus pada tahun 2013, lalu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama 31 Bandar Lampung pada tahun 2013 serta lulus pada tahun 2016, lalu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan 4 Bandar Lampung pada tahun 2016 serta lulus tahun 2019..

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur undangan SPAN-PTKIN. Pada tanggal 1 s.d 5 Agustus 2019 penulis telah melaksanakan Pengenaan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kemudian Penulis telah menyelesaikan Program Matrikulasi Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris pada Tanggal 7 September 2020. Selanjutnya Penulis telah menyelesaikan Progam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kampung TUA, Tulang Bawang Dan dinyatakan LULUS Pada tanggal 22 Juni s.d 22 Juli 2022. Lalu Penulis telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS NURUL ULUM Dan dinyatakan LULUS Pada tanggal 22 Agustus s.d 30 September 2022. Selanjutnya penulis telah menyelesaikan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Dan dinyatakan LULUS pada tanggal 3 Desember 2023.

Penulis saat ini sedang mengikuti pembelajaran Tahsin Quran di Rumah Quran Bunda Aisyah (RQBA) 17 Cabang Bandar Lampung Unit Rawa Laut Masjid Mujahidin Yang beralamat di Jl. Kusuma Wijaya, Enggal

Bandar Lampung, Desember 2023
Yang Membuat

Adinda Ratna Liana
NPM. 1911080002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agung kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktunya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan mensupport penulis sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvadiana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Si Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Yahya AD, M.Pd Selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak Iip Sugiharta, M.Si Selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis
6. Seluruh karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang ada

7. Bapak Dani Rudiansyah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 4 Bandar Lampung
8. Kepada teman teman terdekat penulis Nurul, Riska, Anisa, Lani, Elfania, Ely, Diah, Wulantika, Puput, Nova, Mariati yang mensupport dalam penulisan skripsi ini dan memberikan semangat.
9. Serta teman-teman kelas Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas A dan juga seluruh Angkatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Kepada pembaca apabila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis

Adinda Ratna Liana

1911080002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Subfokus	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Konseling Individu.....	31
1. Pengertian Layanan Konseling	31
2. Langkah-langkah Konseling	32
3. Pengertian Layanan Konseling Individu	33
4. Tujuan Layanan Konseling Individu.....	34
5. Asas-asas Konseling Individu.....	35
B. Teknik Behavioral Contract	35
1. Sejarah Behavioral Contract	35
2. Pengertian Behavioral Contract	36
3. Prinsip-prinsip Behavioral Contract	37
4. Tahap-tahap Behavioral Contract	38
5. Tujuan Behavioral Contract.....	39

6. Kelebihan dan Kekurangan Behavioral Contract...	40
C. Kemandirian Belajar Peserta Didik	40
1. Pengertian Kemandirian Belajar	40
2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar	41
3. Indikator Kemandirian Belajar	42
4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	42
5. Manfaat Kemandirian Belajar	43
6. Keunggulan Kemandirian Belajar.....	44
7. Kekurangan Kemandirian Belajar.....	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMKN 4 Bandar Lampung	47
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	71
B. Temuan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	83
B. Rekomendasi.....	84

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Peserta didik yang Mengalami Masalah Kemandirian Belajar.....	11
Tabel 3.1	Daftar Nama Guru SMKN4 Bandar Lampung	48
Tabel 3.2	Daftar Nama Staff Tata Usaha SMK Negeri 4 Bandar Lampung	51
Tabel 3.3	Fasilitas Ruangan sarana dan pra sarana	52
Tabel 3.4	Jumlah Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung	53
Table 3.5	Data Masalah kemandirian belajar peserta didik kelas XI Perhotelan.....	69
Tabel 3.6	Data Perubahan kemandirian belajar peserta didik kelas XI Perhotelan	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 Kisi-kisi Wawancara Penelitian

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Struktur Bimbingan Konseling





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami judul proposal skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal skripsi ini. Maka perlu di jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada proposal skripsi ini, judul proposal skripsi ini adalah **“Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik “.**

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit.¹

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

¹ Mamonto Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 1–11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>.

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuannya kegiatan”.²

2. Layanan Konseling Individu

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³

Konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap seorang individu atau kelompok untuk memecahkan sebuah permasalahannya yang tidak dapat ditemukan solusinya. Sedangkan konseling individual adalah proses pemberian bantuan antara konselor kepada konseli yang dilakukan bertatapapan langsung secara individu.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan Konseling Individu untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMKN4 Bandar Lampung karena permasalahan ini sudah pernah dilakukan penanganan oleh Guru BK di Sekolah tersebut. Dan menggunakan Bimbingan Konseling

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya kemandirian dalam diri siswa maka akan membantunya untuk menjadi pribadi yang berkualitas, berusaha untuk mengembangkan diri terus menerus dengan menggali potensi yang ada dalam diri, kreatif untuk mencari jalan-jalan baru dalam menghadapi beragam kehidupan

² Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

³ H P Handoko, “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro,” *Jurnal Dewantara IX* (2020): 69–84, <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128>.

⁴ Fila Yulia Agustin et al., “Konseling Individu Dengan Pendekatan Logotherapy Dalam Meningkatkan Makna Hidup Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas IIB Probolinggo Lapas Meupakan Lembaga Pembinaan Untuk Narapidana Dan Binaan Pemasyarakatan Berdasarkan Pancasila Dengan Baik” 2 (2022): 138–45.

dengan penuh rasa tanggungjawab atas setiap keputusan yang telah dipilihnya.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan atau kemauan yang muncul dari dalam individu sendiri untuk belajar, tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.⁵

4. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁶

5. Teknik Behavioral Contract

Behavioral contract yaitu sebuah persetujuan yang dilakukan antara konselor dan konseli (bisa lebih) untuk bisa mengubah perilaku tertentu yang ada pada konseling.

Erior Bredly mengatakan bahwa behavioral contract adalah sebuah kesepakatan yang dilakukan oleh dua atau lebih individu dan mereka sepakat untuk berada dalam perilaku target. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik behavioral contract adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang yang diharapkan dapat perilaku yang lebih baik.

Teknik behavioral contract ini dapat diaplikasikan untuk dapat mengatur situasi peserta didik dalam melihat

⁵ Juniansyah Juniansyah, Mariyam Mariyam, and Buyung Buyung, "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Kemandirian Belajar," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1167–81, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2224>.

⁶ Kurniawati Kurniawati, Santoso Santoso, and Slamet Utomo, "The Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5, no. 4 (2021): 1102, <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>.

perilaku yang diharapkan, hal ini tentunya juga disetujui oleh siswa itu sendiri dan guru BK.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri, sehingga mampu belajar secara efektif dan efisien tanpa tergantung pada orang lain.

Definisi pendidikan yang dikemukakan Azzumardi Azra, juga mengemukakan, bahwa pendidikan lebih pada kegiatan mengajar. Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajaran hanyalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka atau transfer of knowledge, bukan pada suatu transformasi nilai dan pembentukan kepribadian, tapi lebih berorientasi pada pembentukan spesialis yang terkurung pada ruang spesialisasinya yang sempit.⁸

W. S. Winkel SJ memberikan batasan, konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan. Dalam konseling diadakan diskusi/ pembicaraan antara seorang penyuluh dengan satu orang atau dengan beberapa orang.⁹

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual,

⁷ Nur Vita Fauziyah, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review," *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 5, no. 1 (2021): 17, <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p17-21>

⁸ Muhammad Sabri, H. Sangkala Ibsik, and Darman Manda, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK-TI Makassar," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 237, <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14902>.

⁹ Afiatin Nisa, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, No. 2 (2019): 102, <https://doi.org/10.22373/Je.V4i2.3282>.

dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah – masalah yang dihadapinya.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Rudiansyah S.Pd mengenai permasalahan kurangnya kemandirian belajar peserta didik sebelum adanya Teknik *Behavioral contract* yang dilakukan oleh Guru BK Tersebut tentunya ada upaya – upaya yang dilakukan oleh Guru BK terhadap peserta didik, beliau sudah menceritakan kalau adanya upaya yang dilakukan Olehnya yaitu : Guru bk melakukan bimbingan klasikal di kelas, kemudian pendekatan berkomunikasi dengan peserta didik diruang BK yang nyaman, menjadi pendengar yang baik untuk peserta didik tersebut bercerita permasalahan yang dialami, memperlakukan peserta didik dengan baik, menasehati dan memberikan motivasi belajar. Akan tetapi upaya yang dilakukan tidak membuahkan hasil, peserta didik tersebut masih kurang dalam kemandirian belajarnya dari laporan Guru Wali kelas bahwa nilai tugas peserta didik banyak di bawah rata – rata. Kemudian guru berupaya untuk melakukan kunjungan rumah (Home Visit) dengan bertujuan agar lingkungan rumah ikut terlibat membantu peserta didik untuk mempunyai motivasi untuk belajar, dan pihak orang tua juga mengetahui kondisi nilai akademik peserta didik akan tetapi pihak orang tua pun sudah menyerah untuk menasehati anaknya yang memang susah untuk dinasehati, pihak keluarga sepenuhnya menyerahkan ke pihak sekolah untuk bertindak lanjut upaya yang akan dilakukan oleh pihak sekolah. Tidak adanya perubahan dari peserta didik yang telah diupayakan oleh Guru BK tersebut¹¹

Kemudian dari seluruh rangkaian upaya yang dilakukan oleh Guru BK tersebut di atas, belum juga membuahkan hasil yang signifikan, sehingga langkah atau upaya yang dilakukan

¹⁰ Sofyan Willis, "*Konseling Individual Teori Dan Praktek* ."(Bandung: Alfabeta, 2017).

¹¹ Sumber : Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Dani Rudiansyah S.Pd

selanjutnya yaitu dengan peserta didik tersebut dengan Teknik *Behavioral Contract*

Tidak semua remaja mampu mengatasi kesulitan yang sedang dialami dengan baik. Dalam keadaan demikian agar remaja dapat memecahkan kesulitan yang dihadapi sangat diperlukan sekali adanya layanan bimbingan, baik dari orang tuanya maupun di sekolah oleh guru serta oleh konselor dan staf yang lain. Bimbingan ini dilakukan agar para remaja dapat memahami, menerima keadaan serta dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS.Ra'd ayat 11

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللّٰهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوْا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا هُمْ مِّنۢ دُوْنِهِ ۗ مِنْ وَّآلٍ ۙ ۱۱

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra'd/13:11)

Peneliti memberikan ayat ini dikarenakan Ayat ini mengingatkan bahwa perubahan dan kemajuan hanya dapat terjadi jika seseorang memiliki niat dan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam bimbingan konseling, peserta didik diajarkan untuk mengambil tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka. Bimbingan konseling dapat membantu mereka mengembangkan motivasi internal, mengatasi hambatan, dan merencanakan tindakan yang memungkinkan mereka untuk merubah diri dan meningkatkan kemandirian belajar.

Pengetahuan tentang perkembangan manusia sangat penting diketahui dan dipahami sebagai pedoman dalam memahami kebutuhan dan karakter seseorang Baik atau buruknya

perkembangan anak sangat bergantung terhadap pemenuhan kebutuhan yang ia peroleh dari orang lain, baik dari orang tua, anggota keluarga, guru dan individu lainnya. Perkembangan intelektual anak usia dasar tentu tidak bisa disamakan dengan kemampuan intelektual anak remaja dan orang dewasa.¹²

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa Secara psikologis manusia itu memiliki berbagai macam potensi aktualitas yang turut mendukung dan mempengaruhi peristiwa belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada sejauh mana konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran. Dalam melaksanakan kecakapan-kecakapan belajar, kecakapan ini tergantung pada kematangan setiap siswa.¹³ Terdapat dua faktor yang memengaruhi kemandirian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu (Utami.). Konsep diri berkaitan dengan konsep peserta didik yang terbiasa belajar apabila sudah memahami materi dari guru. Motivasi berkaitan dengan peserta didik dapat mengembangkan minat yang ada sebelumnya (Solihat & Riansi.).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang memengaruhi kemandirian belajar adalah faktor lingkungan, faktor masyarakat, faktor sekolah, dan faktor keluarga. Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik di sekolah (Putria et al). Faktor sekolah dapat menentukan perubahan yang baik untuk peserta didik. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling menentukan dan paling utama supaya peserta didik memiliki dorongan saat di sekolah (Sugianto.).¹⁴

¹² Irma Fauziah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual," *PREMIERE: Journal Of Islamic Elementary Education* 3, No. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.51675/Jp.V3i1.113>.

¹³ Abidin Zaenal. "Layanan Bimbingan Belajar Supaya Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Menggala." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif pendidikan* 11, no.1 (1970): 34–48 <https://doi.org/24090/insania.v1i1>.

¹⁴ Muflihatun Najihah, Ety Syarifah, And Jaka Warsihna, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Basicedu* 6, No. 1 (2022): 1125–36, <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.2182>.

”Berdasarkan pengamatan Pra Penelitian wawancara peneliti dengan Guru BK SMKN4 Bandar Lampung memberikan 10 peserta didik yang kurang dalam kemandirian belajarnya yaitu ada di kelas XI Perhotelan akan tetapi dari 10 peserta didik tersebut yang sangat kurang dalam kemandirian belajarnya adalah 2 Peserta didik. Peserta didik tersebut memiliki macam – macam kesulitan dalam belajarnya. Selama melakukan proses pembelajaran di kelas : siswa sulit memahami pelajaran, siswa tidak hadir di kelas, siswa merasa bosan karena guru yang mengajarkan galak, siswa tidak berani untuk berpendapat di kelas, siswa merasa jurusan yang ia ambil tidak sesuai dengan keinginannya”

Al – Quran menjelaskan tentang kecenderngan manusia hidup untuk belajar dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan lainnya. Dengan adanya konseling individu manusia akan mendapatkan wawasan atau pengalaman yang dialami seseorang untuk memotivasi manusia lainnya agar selalu menuntut ilmu dan semangat dalam belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada dalam diri manusia tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al – Mujadilah ayat 11, yaitu,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah/58:11)

Peneliti memberikan ayat al- alquran diatas dikarenakan ayat tersebut berkaitan dengan permasalahan dari penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang orang – orang yang beriman di antara dari orang – orang yang diberi ilmu. Bagian dari ayat di atas menjelaskan bahwa, setiap manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan, sebagaimana Guru adalah seorang pengajar yang dapat memberikan atau membagikan ilmu yang sudah ia miliki kepada pesrta didik Berbuat kebaikan dalam ayat ini dapat diartikan sebagai suatu perilaku social yang dimiliki oleh masing – masing individu. Dalam suatu konseling individu ada pembelajaran yang dapat diambil baiknya untuk diri individu tersebut.

Kemandirian belajar seseorang dipahami sebagai penyesuaian lingkungan untuk memenuhi kebutuhan mereka, ada penekanan pada penyesuaian faktor pribadi, seperti strategi pembelajaran, struktur tujuan, dan kepercayaan diri untuk memenuhi tuntutan tugas.¹⁵

Ciri – ciri Kemandirian Belajar Menurut Rusman, adalah :

1. Ketidaktergantungan terhadap orang lain, maksudnya adalah Peserta didik mampu belajar tanpa adanya orang lain, dan mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain
2. Memiliki kepercayaan diri, mampu memiliki kepercayaan diri bahwa dirinya bisa menyampaikan pendapatnya di kelas pada saat proses belajar berlangsung
3. Memiliki rasa tanggungjawab, memiliki prinsip untuk melaksanakan kewajibannya sebagai murid untuk belajar dan mengerjakan tugas - tugas yang diberikan oleh Guru
4. Melakukan kontrol diri, mampu membuat strategi belajar yang baik agar tercapai nilai – nilai di semua mata pelajaran juga tidak dibawah rata – rata

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan konseling SMKN 4 Bandar Lampung selama melaksanakan proses belajar siswa tidak mengikuti pembelajaran, siswa cenderung kurang

¹⁵ Lisa Nur Aulia, Susilo Susilo, And Bambang Subali, “Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5, No. 1 (2019): 69–78, <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>.

bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa sulit memahami mata pelajaran tertentu, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya.¹⁶

“Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dengan berpedoman hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan teori yang diemukakan oleh Rusman tentang kemandirian belajar, maka hasil observasi yang dilakukan di SMKN 4 Bandar Lampung mengenai kemandirian belajar siswa didapat keterangan bahwa kemandirian belajar di SMKN 4 Bandar Lampung masih sangat kurang perilaku ketergantungan terhadap orang lain karena merasa tidak perhatian dari lingkungan keluarga dan merasa tidak mampu mengatasi suatu masalah secara sendiri adalah salah satu pola pikir yang salah. Pola pikir yang salah disini adalah pola pikir yang muncul dari individu sebagai contoh seseorang peserta didik yang kurang mendapatkan motivasi diri untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dan tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, dimana peserta didik tersebut sebenarnya belum mencoba untuk menyelesaikan sendiri. Sehingga hal tersebut yang akan menjadikan individu tersebut tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Permasalahan ini dikalangan siswa sangat serius dan harus segera tangani karena apabila dibiarkan begitu saja akan memberi dampak buruk bagi peserta didik.¹⁷

Seseorang yang mempunyai kemandirian belajar berarti ia mempunyai keinginan sendiri untuk belajar, dapat memotivasi dirinya untuk belajar, menyelesaikan masalah belajarnya, serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan kewajiban belajarnya. Sedangkan seorang siswa yang mandiri secara belajar maka ia terlibat aktif untuk memaksimalkan kesempatan saat pembelajaran, aktif untuk mengontrol sendiri segala yang ia kerjakan, mengevaluasi dan merencanakan sesuatu yang lebih

¹⁶ Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Di SMKN 4 Bandar Lampung

¹⁷ Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Di SMKN 4 Bandar Lampung

dalam pembelajaran serta mau untuk aktif dalam proses pembelajaran (Badjeber).¹⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat pra penelitian diperoleh jawaban dari guru bimbingan konseling SMKN 4 Bandar Lampung terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah pada kemandirian belajar, diantaranya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.1
Peserta Didik yang Mengalami Masalah Kemandirian Belajar

Nama Peserta didik	Sikap Prilaku Peserta didik	Uraian
HD	Mengerjakan PR Dengan Menyontek Teman nya	Peserta didik tersebut setiap mendapatkan tugas dari guru selalu melihat punya teman nya, tidak berusaha mengerjakan nya sendiri
AR	Tidak mengikuti pembelajaran di kelas	Peserta didik tersebut terlalu sering tidak berada di kelas pada saat pembelajaran berlangsung ¹⁹

Berdasarkan tabel di atas, kurangnya kemandirian belajar dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah, dan guru pembimbing di sekolah juga kurang memperhatikan kemandirian belajar siswa tersebut, ada juga siswa yang memiliki motivasi rendah karena kurangnya kasih sayang dari orang tua yang broken home, ada juga siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan jurusan yang ia terima tidak sesuai dengan keinginannya sehingga siswa merasa tidak mampu dan malas untuk belajar

¹⁸ Rahmat Winata, Rizki Nurhana Friantini, and Robia Astuti, "Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Perkuliahan Daring," *JURNAL E-DuMath* 7, no. 1 (2021): 18–26, <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1343>.

¹⁹ Sumber : Wawancara dengan Guru BK SMK Negeri 4 Bandar Lampung , Bapak Dani Rudiansyah S.Pd

karena merasa jurusan yang ia pilih atau inginkan tidak tercapai. Dan untuk memberikan bimbingan yang efektif terhadap mengembangkan kemandirian siswa, para guru pembimbing atau keluarga juga harus memahami faktor – faktor dasar yang melatarbelakangi pengembangan kemandirian siswa .

Maka agar lebih sesuai dengan realita kehidupan, kemandirian itu kita artikan sebagai kemampuan diri seseorang untuk menghasilkan “sesuatu” sebagai imbalan atau nilai tukar terhadap apa yang dibutuhkan, yang dikonsumsi, dimiliki dan dinikmati. Pada umumnya orang dengan mudah akan mengatakan bahwa mereka yang telah memiliki penghasilan sendiri untuk mencukupi keperluan hidupnya, mereka itulah orang-orang yang telah mandiri. Kemandirian memang dimulai dari sikap.²⁰

Guru Bimbingan dan konseling sebelum melakukan konseling individu dengan Teknik *Behavioral Contract*, sebelumnya Guru Bk tersebut sudah melakukan upaya seperti Bimbingan klasikal di kelas setiap seminggu sekali, sudah melakukan komunikasi baik dengan peserta didik tersebut, sudah melakukan Home Visit atau kunjungan rumah dan bertemu dengan orang tua peserta didik tersebut untuk melaporkan nilai – nilai akademik yang sangat kurang, akan tetapi pihak keluargapun tidak sanggup lagi untuk menasehati anaknya tersebut, dan pihak keluarga mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk diberikan nasehat atau bimbingan agar nilai peserta didik tersebut meningkat. Akan tetapi semua upaya yang dilakukan oleh Guru BK tersebut tidak berhasil, peserta didik tersebut masih kurang dalam keandirian belajarnya.

Peran Guru BK adalah untuk memberikan layanan konseling individu kepada peserta didik tersebut upaya yang dilakukan oleh guru BK tersebut adalah menggunakan Teknik *behavior Contract*. *Behavior Contract* atau Kontrak Perilaku merupakan salah satu teknik dari pendekatan behavior, dalam pemecahan masalah melalui pendekatan behavior, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah

²⁰ Nur Syariful Amin, “Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Sikap Mandiri Siswa Pada Smp Negeri 3 Monta,” *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 2 (2019): 47–55, <https://doi.org/10.33627/gw.v2i2.267>.

konseli. Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling behavior dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang di alami oleh siswa di sekolah.²¹

Guru BK SMKN 4 Bandar Lampung menggunakan Teknik *behavior contract* ini dikarenakan perilaku siswa yang kurang dalam kemandirian belajar ini adalah sudah terjadi berulang – ulang dan terlalu sering tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan yang berbeda – beda, maka dari itu, Guru BK SMKN4 Bandar Lampung tersebut memberikan peringatan atau sudah tersedia buku kasus peserta didik yang sering melakukan kesalahan – kesalahan atau pelanggaran.

C. Fokus dan Subfokus

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan focus masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah. Focus masalah yang peneliti akan teliti disini adalah “Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar”

2. Subfokus

Sub Fokus yang peneliti gunakan yaitu implementasi Konseling Individu Teknik *behavioral Contract* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik, antara lain :

1. Kondisi Objektif Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

²¹ Tution et al., “Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Kampus FKIP Untad Bumi Tadulako Tondo 59,” *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 2 (2016): 415.

3. Evaluasi Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* dalam meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kondisi Objektif Implementasi Layanan Konseling Individu dengan *Teknik Behavioral Contract* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan *Teknik behavioral Contrcat* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan *Teknik Behavioral Contract* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMKN4 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengidentifikasi Kondisi Objektif Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMKN 4 Bandar Lampung
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contrcat* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik di SMKN 4 Bandar Lampung
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik di SMKN 4 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai ilmu pengetahuan yang lebih dalam bagi pembaca yang ingin mengetahui kemandirian belajar
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan kajian ataupun penelitian terkait Implementasi Layanan Konseling Individu di SMKN4 Bandar Lampung
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui upaya seperti apa yang dilakukan guru bk dalam mengatasi kemandirian belajar peserta didik
 - b. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jihan Syifa Khaerunisa , Peran bimbingan belajar Nuril Amin membantu orang tua siswa di bimbingan belajar Nuril Amin mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan, apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bimbingan Belajar Nuril Amin Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar kelas III, IV, V, VI di Bumiayu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan datanya dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar Nuril Amin di Bumiayu dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemandirian belajar siswa meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar. Bimbingan belajar juga sangat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar di rumah dan membantu

orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam membimbing anak belajar.²²

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dari jurnal di atas dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar peserta didik

Perbedaan dari jurnal di atas dengan peneliti ini adalah layanan bimbingan di atas menggunakan bimbingan belajar, sedangkan peneliti saat ini menggunakan konseling individu

2. Yaredi Laia, Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa Di SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022 . Berdasarkan hasil pengamatan awal, bahwa ada beberapa siswa memiliki masalah tentang kemandirian belajar siswa seperti, sikap tidak percaya diri, kurang disiplin, kurang memiliki tanggung jawab, bergantung terhadap orang lain, kurang inisiatif sendiri dan kurang melakukan kontrol diri. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua. (2) Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar. (3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, verifikasi data. Hasil penelitian layanan BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kurang efektif karena tidak memenuhi fungsi pemahaman, pemeliharaan, pengembangan, pencegahan, pengentasan, dan pembelaan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelayanan BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kurang efektif sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling dan ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

²² Siswa Sd and D I Bumiayu, "Peran Bimbingan Belajar Nuril Amin Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SD Di BUMIAYU" 12, no. 2 (2022).

belajar siswa antara lain: faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pribadi siswa itu sendiri. Peneliti mengajukan saran, yaitu sebagai berikut: hendaknya pihak sekolah menyediakan fasilitas, seperti ruangan BK, ruang laboratorium untuk jurusan IPA, ruang perpustakaan, guru BK menyediakan program, dan guru BK bekerja sama dengan dewan guru dan orang tua.²³

Persamaan dan perbedaan

Persamaan dari jurnal di atas dengan peneliti saat ini adalah sama sama meneliti tentang kemandirian belajar

Perbedaan dari jurnal di atas dengan peneliti saat ini adalah jurnal di atas menggunakan layanan bimbingan konseling, sedangkan peneliti menggunakan layanan konseling individu, kemudian jurnal di atas berfokus pada pelayanan BK Di sekolah tersebut, peneliti saat ini berfokus pada implementasi konseling individu dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

3. Mohammad Farizal Ardiansyah, Hubungan Minat Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP NEGERI 1 KRIAN. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Krian. Sampel penelitian berjumlah 75 peserta didik kelas VII dengan pengambilan sampel 7-8 siswa per kelas dengan jumlah populasi penelitian ini sebesar 315 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket. Untuk mengetahui minat belajar dengan kemandirian belajar dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh nilai r sebesar 0,83, berdasarkan asumsi hipotesis apabila nilai r hitung $>$

²³ Yaredi Laia, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," *COUNSELINGFOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1–13, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/367>.

rtabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungannantara minat belajar dengan kemandirian belajar siswa pada pelajaran PPKn. Hubungan antara minat belajar dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn tergolong sangat tinggi karena nilai r terletak pada rentang 0,80-1,00. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn memiliki korelasi positif dimana semakin besar minat belajar siswa, semakin besar juga kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan nilai r sebesar 0,83 dan hubungan antar variabel tergolong tinggi dengan rentang nilai r antara 0,80-1,00.²⁴

Persamaan dan perbedaan

Persamaan jurnal di atas dengan penelitian saat ini adalah meneliti tentang kemandirian belajar peserta didik, lalu permasalahan yang diselesaikan adalah mengenai kesulitan belajar yang di alami peserta didik, pengumpulan data yang digunakan.

Perbedaan dari jurnal di atas adalah mencari hubungan minat belajar dengan kemandirian belajar peserta didik tempat atau lokasi nya berbeda, subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung, jenis layanan bimbingan di atas berbeda dengan jenis penelitian saat ini yaitu Konseling Individu dan Teknik yang digunakan berbeda, Kemudian jurnal di atas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode Kualitatif

4. Haqi Abdullah, Luhur Wicaksono, Purwanti. Analisis Kemandirian belajar peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Penelitian ini dilakukan tujuannya untuk mengembangkan kemandirian peserta didik sesuai dengan kebutuhan,potensi,bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang hanya melibatkan satu variable pada satu

²⁴ Farizal Mohammad Ardiansyah and Totok Suryanto, "Hubungan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Krian," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019): 79.

kelompok yaitu pada peserta didik kelas XI. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni bentuk (Survey Studies). dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung turun lapangan agar peneliti mendapatkan fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara langsung, baik itu tentang institusi ekonomi, survey, atau politik dari suatu kelompok maupun individu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan Cara mengumpulkan data yang digunakan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia angket maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari angket menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar peserta didik mencapai skor aktual sebesar 7567 dari skor maksimal ideal sebesar 10736 dengan persentase 70% sehingga berada pada kategori “Tinggi”

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dari jurnal diatas adalah membahas tentang kemandirian belajar dan untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik di sekolah menggunakan metode deskriptif

Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan analisis sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan implementasi kemandirian belajar, kemudian penelitian yang diatas berbentuk survey studies. Sedangkan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif.

5. Irvana Arofiah, Besse Arnawisuda Ningsi, Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Meta Analisis.

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar matematika dari kemandirian belajar peserta didik. Meta analisis dilakukan dengan malakukan review terhadap artikel penelitian yang terpublikasi dalam jurnal pada rentang tahun publikasi dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun

2021. Kemandirian belajar peserta didik adalah bagian krusial berdasarkan proses pembelajaran buat bisa mencapai output belajar yg baik. Hasil belajar yang dicapai manusia akan memperoleh hasil belajar yang akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Hasil penelitian meta analisis ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika termasuk ke dalam kategori yang tinggi. Sedangkan dalam setiap jenjang pendidikan peserta didik, kemandirian peserta didik dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) termasuk ke dalam kategori sedang dalam hubungannya dengan hasil belajar matematika, dan kemandirian peserta didik dengan jenjang pendidikan SMP, SMA/SMK, dan PT termasuk ke dalam kategori tinggi dalam hubungannya dengan hasil belajar matematika.²⁵

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dari jurnal di atas adalah sama sama membahas tentang kemandirian belajar peserta didik

Perbedaan dari jurnal di atas adalah jurnal di atas membahas tentang hubungan kemandirian belajar dan Hasil Belajar, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang Implementasi Konseling individu Teknik Behavioral Contract dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik, kemudian jurnal di atas menggunakan metode penelitian Meta Analisis sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian Kualitatif pendekatan deskriptif, kemudian jurnal di atas menggunakan Teknik review , sedangkan pada penlitian saat ini menggunakan Teknik *Behavioral Contract*.

²⁵ Irvana Arofah and Besse Arnawisuda Ningsi, "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Meta Analisis," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 480–89, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1898>.

H. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah pendekatan Kualitatif penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana implementasi Konseling Individual dengan menggunakan Teknik Behavioral Contract dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Perhotelan di SMKN4 Bandar Lampung.

Creswell mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif.²⁶

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kecil, Teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.

²⁷

Dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula. Atau dengan bahasa yang sederhana.

²⁶ Prosmala Hadisaputra M.Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif*, ed. SE Nurlaeli (Lombok: Holistica, 2020).

²⁷ M.Djamal, *PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF* (yogyakarta, 2017).

b. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, kompleks, dan dalam konteks alamiahnya. Penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi, pemahaman, dan penjelasan atas makna subjektif yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

Jenis pada penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.²⁸

c. Sumber Data Penelitian

Suharsimi mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seseorang peneliti baik yang berupa fakta atau angka.²⁹

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Beberapa teknik pengumpulan data primer antara lain: observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus group discussion, FGD), dan penyebaran kuesioner.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya.

²⁸ Muhammad Rusli Rusandi, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2014): 1–13, <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.

²⁹ M.Djamal, *PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF*.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah langkah awal untuk mendapatkan data sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, pada prosedur pengumpulan data jenis penelitian studi kasus sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Sehubungan dengan itu, Pauline V. Young mengemukakan pendapatnya sebagai berikut : Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian – kejadian yang berlangsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung³⁰. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

2) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (Face to face Relation). Jika dilihat dari segi pertanyaan maka antara wawancara dengan kuisisioner terdapat persamaan. Dalam hal ini, keduanya – wawancara dan kuisisioner menggunakan pertanyaan – pertanyaan, hanya cara penyajiannya saja yang berbeda. Biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan, sedangkan penyajian kuisisioner secara tertulis³¹.

Wawancara yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan kisi-kisi wawancara dan dengan menggunakan alat perekam dengan alat tulis untuk membantu proses jalannya wawancara yang dilakukan

³⁰ Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Study & karier)*, ed. Rosalana Fiva (Yogyakarta, 2010).

³¹ Ibid .

oleh interviewer. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada 1 guru BK kelas XI.. Wawancara kepada guru BK untuk mengetahui seperti apa kemandirian belajar peserta didik di kelas, factor – factor apa saja yang melatarbelakangi peserta didik tersebut tidak mandiri dalam pembelajaran, layanan apa saja yang dilakukan dalam pemberian peningkatan kemandirian belajar, dan untuk mengetahui upaya – upaya apa untuk menangani peserta didik yang kesulitan dalam belajar.

3) Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah bukti autentik yang dapat peneliti buktikan bahwa sudah terjadi proses wawancara peneliti dengan Guru BK SMKN4 Bandar Lampung. Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto – foto atau peristiwa pada saat pra penelitian.

e. Prosedur Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap dat, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Teknik analisis data kualitatif secara principal dan procedural berbeda dengan Teknik analisis data kuantitatif. Proses pengumpulan data kualitatif yang umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi partisipatoris membuat analisis data berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur.³³

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman memetakan bahwa ada tiga komponen yang saling berinteraksi dalam proses analisis penelitian kualitatif yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan simpulan dan verifikasi (conclusion; drawing/verifying).

1) *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar/mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi, reduksi data berfungsi membentuk data-data mentah yang banyak lagi terserak menjadi data yang lebih kecil dan sederhana sambil tetap menjaga struktur tujuan penelitian.

2) *Data display* (penyajian data)

Display data merupakan tahapan kedua setelah reduksi data. Display tidak kalah penting dengan proses reduksi. Melalui proses ini peneliti akan dapat

³² Silvi Luftiah Hasanah, “Keterbacaan Visual Media Buku Cerita Fabel ‘Kura-Kura Sang Juara,’” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021): 26, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.711>.

³³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2021.

menemukan data yang lebih jelas dan informatif. Sehingga tepat bila display didefinisikan sebagai Penyajian data adalah aktivitas terorganisir, yang dikompresi dengan perakitan informasi yang memungkinkan menggambarkan simpulan dan tindakan.

3) *Conclusion; Drawing/verifying*

Analisis ketiga yang tidak kalah penting dengan dua tahapan sebelumnya adalah conclusion, yaitu menarik simpulan dan melakukan verifikasi data. Maksimal atau tidak tahapan ini, baik atau tidak simpulan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kedua tahapan sebelumnya; reduksi dan display data, dan kemampuan peneliti mencari tahu makna fenomena, kejadian, dan benda yang dijumpai sejak permulaan penelitian.³⁴

f. Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada dasarnya, keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sehingga, peneliti kualitatif dapat menyanggah apabila hasil penelitiannya dikatakan tidak ilmiah. Banyaknya hasil penelitian yang diragukan kebenarannya menjadi salah satu factor kelemahan pada Teknik pengumpulan data. Yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan kerap kali mempengaruhi keakuratan data. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukakn dengan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber data yang telah ada. Apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan cara triangulasi, peneliti juga menguji kredibilitas data dari berbagai Teknik pengumpulsn data yang digunakan serta

³⁴ M.Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif*.

sumber dari data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh, serta menguji kredibilitas dari data tersebut.³⁵

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat berupa memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan, menerapkan triangulasi, menggunakan bahan pendukung (referensi), serta mengecek data. Berikut ini adalah uraian jelasnya :

1) Memperpanjang waktu

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menguji apakah data yang diperoleh akurat, peneliti dapat kembali ke tempat penelitian untuk melakukan observasi serta wawancara lagi dengan sumber data (informan) yang pernah diwawancarai maupun dengan sumber data informan yang baru.

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti dapat menjalin hubungan yang akrab dengan sumber data (informan) yang memungkinkan bagi peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dari informan. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat melakukan pengecekan, kembali terhadap data yang diperoleh apakah benar atau tidak, konsisten atau ada perubahan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti sebagai data yang kredibel. Dan, jika pengamatan dirasa cukup, peneliti dapat mengakhiri perpanjangan pengamatan.

2) Meningkatkan kecermatan

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek apakah

³⁵ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

data yang di peroleh di tempat penelitian telah dikumpulkan,dianalisis, dan disusun dengan benar sesuai kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti/ dengan, demikian penliti dapat meningkatkan kecermatan dengan cara membaca berbagai referensi,baik melalui jurnal, buku, undang – undang, dokumen, maupun penelitian terdahulu. Sehingga, peneliti dapat membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang telah ada sebelumnya. Semakin sering peneliti membaca berbagai refrensi dan menctata setiap temuan di lapangan, maka semakin cermat peneliti dalam membuat hasil penelitian yang baik.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan uji kredibilitas, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan.

4) Bahan Pendukung

Referensi dapat digunakan oleh peneliti sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh.kemudian, data yang diperoleh dapat dibuktikan dengan bahan pendukung,seperti foto – foto selama penelitian serta dokumen – dokumen penting lainnya.

5) Mengecek Data (*Member chek*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan member chek dengan tujuan agar data yang diperoleh peneliti di lapangan valid atau sesuai dengan yang diberikan oleh narasumber. Sehingga,hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sumber data (Informan).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan memahami proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga bagian akhir dipaparkan sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN: Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini mencakup hal – hal yang berkaitan dengan teori yang berisi mengenai Implementasi Laysnsn Konseling Individu untuk mengatasi kemandirian belajar peserta didik di SMKN 4 Bandar Lampung.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian : Pada bab ini untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah SMKN4 Bandar Lampung. Data Guru di SMKN4 Bandar Lampung, keadaan peserta didik, dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Data : Pada bab ini berisi temuan penelitian – penelitian yang terdapat analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V PENUTUP: Pada bab ini simpulan dan rekomendasi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambi instansi skripsi yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Layanan Konseling

Istilah konseling yang berasal dari Bahasa Inggris “*counseling*” yang mempunyai beberapa arti yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.³⁶

American Personnel and Guidance Association (APGA) mengartikan konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan pertolongan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.³⁷

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu – individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.³⁸

Menurut George dan Cristiani konseling merupakan hubungan yang profesional antara konselor terlatih dengan klien yang bertujuan untuk membantu klien memahami dan belajar mencapai tujuan yang mereka tentukan sendiri.³⁹

³⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

³⁷ Tohirin.

³⁸ Sofyan S.Wills, *Konseling Individual Teori Dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*.

2. Langkah – Langkah Konseling

Proses konseling akan menempuh beberapa langkah yaitu :

a. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami peserta didik. Misalnya, seseorang siswa sebut saja bernama Putra berdasarkan fenomena dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut dapat diidentifikasi bahwa masalah yang sedang dialaminya adalah tidak disiplin, sering bolos sekolah, sering mengganggu teman belajar, sulit berkonsentrasi, prestasi terus menurun, dan merokok secara sembunyi-sembunyi. Berdasarkan identifikasi diatas dapat diketahui bahwa Putra memiliki beberapa jenis masalah. Untuk menentukan masalah yang mana untuk dipecahkan harus menggunakan prinsip skala prioritas. Penetapan skala prioritas ditentukan atas dasar akibat atau dampak yang lebih besar terjadi apabila masalah tersebut tidak dipecahkan.

b. Pengumpulan Data

Setelah ditetapkan masalah yang dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data peserta didik yang bersangkutan atau data Putra. Data peserta didik yang dikumpulkan harus secara komprehensif atau menyeluruh yang meliputi, data diri, data orang tua atau ayah ibu, data Pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan. Data data peserta didik dapat dikumpulkan dengan cara tes dan non tes. Pengumpulan data peserta didik dengan tes dapat mencakup tes kecerdasan atau IQ, tes hasil belajar, tes bakat minat dan lain sebagainya. Pengumpulan data peserta didik dengan non tes seperti observasi atau pengamatan, wawancara, catatan harian, kunjungan rumah, dan lain sebagainya.

c. Analisis Data

Data-data peserta didik yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis.

d. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha pembimbing atau konseler menetapkan latar belakang masalah atau factor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa.

e. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada peserta didik selanjutnya pembimbing atau konseler menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan seperti apa yang bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

f. Terapi

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.

g. Evaluasi atau follow up

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Apabila sudah memberikan hasil selanjutnya apa langkah-langkah yang perlu diambil? Begitu juga sebaliknya apabila belum berhasil.

3. Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya.

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor

terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.⁴⁰

Melalui layanan konseling individu ini maka peserta didik dapat secara terbuka memahami dan menerima kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami factor penyebab peserta didik memiliki permasalahan pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut.

Konseling individual menurut Hellen adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan secara langsung tatap muka (perorangan) dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh konseli.

4. Tujuan Layanan Konseling Individu

Konseling Individual memiliki tujuan. Menurut Tohirin, tujuan layanan konseling perorangan agar peserta didik memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga peserta didik mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami peserta didik.

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling perorangan adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan di muka. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar peserta didik memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan peserta didik dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan

⁴⁰ Risvan Siraj Fadoli And Yenni Karneli, "Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Di Sman 3 Batusangkar," *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No. 2 (2021): 172, <https://doi.org/10.3164/Ristekdik.2021.V6i2.172-177>.

dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri peserta didik.

5. Asas - Asas layanan Konseling Individu

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional, oleh sebab itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tertentu. Slameto membagi asas-asas bimbingan dan konseling menjadi dua bagian yaitu :

- a. Asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan peserta didik (Tiap-tiap peserta didik mempunyai kebutuhan, ada perbedaan di antara peserta didik atau asas perbedaan peserta didik, tiap-tiap individu atau peserta didinginkan menjadi dirinya sendiri, tiap-tiap individu atau peserta didik mempunyai dorongan untuk menjadi matang, tiap-tiap peserta didik mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya.
- b. Asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamsian, keterpaduan, kenormatifan, keashlian, alih tangan, dan tut wuri handayan.

B. Teknik *Behavioral Contract*

1. Sejarah Teknik *Behavioral Contract*

Behavioral contract (Kontrak perilaku), atau contingency contract, didasarkan pada prinsip operant conditioning, reinforcement positif, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi prinsip premack. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target (*Miltenberger*). Sebagai tambahan, kontrak perilaku melibatkan pengadministrasian

konsekuensi positif (atau mungkin kadang – kadang *negative*) yang contingent dengan terjadinya atau tidak terjadinya perilaku target. Kontrak perilaku menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk di mana perilaku itu akan terjadi, bagaimana perilaku ini akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan. Semua orang yang terlibat dalam kontrak harus menegosiasikan syarat – syaratnya sehingga kontrak dapat diterima oleh setiap orang.

Salah satu kekuatan utama kontrak perilaku adalah ia menuntut orang – orang untuk konsisten. Oleh sebab itu, kontrak cenderung populer di antara anak – anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orangtua atau guru dalam ketentuan kesepakatannya. Anak – anak tidak lagi merasa bergantung belas kasihan orang yang memiliki kekuasaan. Alih – alih mereka belajar untuk menerima tanggungjawab atas tindakannya sendiri. Kontrak perilaku menetapkan tingkat timbal balik di antara orang – orang yang terlibat, apakah itu pasangan menikah, orangtua dan anak, atau guru dan siswa. Kontrak dapat diubah atau dinegosiasikan dari waktu – ke waktu dan pada akhirnya berakhir begitu perilaku targetnya menjadi rutin.⁴¹

2. Pengertian Behavioral Contract

Menurut Latipun kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari

⁴¹ Bradley T Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, 2nd Editio. (Yogyakarta 55167: Pearson Education, 2016).

pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.⁴²

Behavioral contract atau kontrak perilaku atau *contingency contract*, didasarkan pada prinsip *operant conditioning*, *reinforcement positif*, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi prinsip Premack. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Menurut Erford, menegaskan bahwa “Salah satu kekuatan utama kontrak perilaku adalah menuntut orang-orang untuk konsisten terhadap perilakunya sesuai dengan kesepakatannya.”⁴³

3. Prinsip – Prinsip Teknik Behavioral Contract

Prinsip-prinsip dasar penerapan kontrak perilaku yaitu kontrak disertai dengan penguatan, reinforcement diberikan dengan segera, kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara guru dan anak, kontrak harus fair, kontrak harus jelas (target perilaku, frekuensi, lamanya kontrak), kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah (Komalasari & Wahyuni,). Dalam pemberian teknik *behavior contract* ada ada suatu yang harus dilakukan dalam memantapkan perilaku yaitu, siswa atau klien harus mau mencoba suatu yang sudah didiskusikan serta yang sudah ditulis dalam perjanjian, serta adanya hal yang harus diprioritaskan masalah siswa atau individu atau klien terlebih dahulu, agar tidak melebar kemana –mana permasalahannya. Serta dalam perjanjian secara tertulis didalamnya harus adil bobotnya. Kontrak harus jelas untuk kedua belah pihak. Kontrak harus jujur dimana harus dilakukan sesuai dengan isi perjanjian antara

⁴² Muchammad Kahfi Chalimi, “Implementasi Contract Untuk Untuk Teknik Behavior Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (Pr) Di Madrasah,” *Intelektual* 7, no. 1 (2017): 82–83.

⁴³ Afdhalul Fikri et al., “Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMA NEGERI 11 SIDRAP Application of Behavior Contract Techniques to Reduce Student Ditching Behavior in Senior High School 11 SIDRAP,” no. 1 (2021): 1–26.

konselor atau guru bimbingan dan konseling serta siswa atau individu atau klien harus menepati isi dalam contract tersebut. Isi kontrak didalam penulisannya harus mengandung kalimat penguatan. Isi perjanjian harus didiskusikan secara terbuka serta disepakati oleh konselor dan siswa atau individu atau klien yang berjumlah satu atau lebih (Chalimi,).⁴⁴

4. Tahap – Tahap *Behavioral Contract*

Langkah-langkah pembuatan *behaviour contract* yaitu:

- a. Pilih perilaku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*). Analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) yaitu analisis untuk memilih perilaku anak yang akan diubah yang dimulai dari *Antecedent* (pencetus perilaku) kemudian *Behavior* yang berarti perilaku yang dipermasalahkan mencakup tipe tangkah laku, frekuensi perilaku, dan durasi perilaku. *Consequence* merupakan konsekuensi atau akibat dari perilaku tersebut.
- b. Tentukan data awal (*baseline data*) (perilaku yang akan diubah). Data awal (*baseline data*) didapat dari data perilaku setelah melakukan analisis ABC yang akan dibandingkan dengan data perilaku setelah intervensi.
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Setelah menentukan perilaku yang akan diubah, guru menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan untuk diberikan kepada anak. Bentuk-bentuk penguatan yang baik untuk diterapkan pada anak yaitu penguatan positif dapat berupa hadiah permen, kado, makanan, stiker, bintang, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk meyetujui, bertepuk

⁴⁴ Cindy Marisa, Wildha Banu Yekti, And Yeni Karneli, "Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 2 (2020): 330–38, <https://doi.org/10.26539/teraputik-42421>.

- tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan lainnya.
- d. Berikan *reinforcement* setiap kali perilaku yang diinginkan ditampilkan. sesuai jadwal kontrak. *Reinforcement* atau penguatan merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak atas perkembangan positif yang ditunjukkan oleh anak. Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul perilaku atau respons siswa yang diharapkan. Penundaan pemberian penguatan cenderung kurang efektif untuk merubah perilaku anak.
 - e. Berikan penguatan setiap saat perilaku yang ditampilkan menetap. Penguatan juga diberikan saat anak sudah menampilkan perilaku positif secara konsisten. Hal tersebut dilakukan agar usaha anak merasa dihargai dan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk tetap berperilaku positif .

5. Tujuan *Behavioral Contract*

Tujuan teknik *behavior contract* yaitu dimana individu mempunyai, perilaku yang diharapkan serta penghapusan perilaku yang sering melakukan pelanggaran sekolah, dan meningkatkan kedisiplinan siswa atau individu atau klien dalam perilaku.

Victorique mengatakan tujuan teknik kontrak perilaku diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melatih individu untuk mengubah tingkah laku yang maladaptif menjadi adaptif
- b. Melatih kemandirian berperilaku individu
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan *behavior* individu sehingga mampu berperilaku secara tepat.⁴⁵

⁴⁵ Fikri et al., "Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMA NEGERI 11 SIDRAP Application of Behavior Contract Techniques to Reduce Student Ditching Behavior in Senior High School 11 SIDRAP."

6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Behavioral Contract*

Kelebihan teknik ini adalah cara pelaksanaannya mudah, mempunyai waktu yang singkat dalam mengubah perilaku siswa atau individu atau klien. Teknik *behavior contract* bukan hanya bisa dilakukan oleh satu siswa namun bisa dilakukan oleh berkelompok. Sedangkan kelemahan teknik ini, jika konselor tidak dapat memberikan penguatan dan penjelasan terkait isi kontrak dan konsekuensi pelanggaran kontrak maka teknik tidak dapat berfungsi dengan baik (Paramita,). Smith menjelaskan bahwa kontrak perilaku memberikan kemajuan atau perbaikan terhadap perilaku sosial secara positif (Jolivet, Swoszowski, Sanders, Ennis, & Boden,). Selain itu, *behaviour contract* juga merupakan alat intervensi sederhana yang lebih efisien dan fleksibel. Konselor dapat menggunakan kontrak pada situasi tertentu yang dirasakan perlu penanganan segera. *Behaviour contract* dapat digunakan kembali tujuan yang direncanakan tidak tercapai. Konselor dan klien dapat mengubah kontrak dan memulai kontrak baru yang lebih sesuai dengan kondisi klien dan memulai dari awal (Clarke & Scurry,).⁴⁶

C. Kemandirian belajar Peserta Didik

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*.

⁴⁶ Marisa, Yekti, and Karneli, “Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan.”

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Menurut Desmita, kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.⁴⁷

Menurut Moore kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan siswa untuk menghadapi dan mengatur pikiran, tindakan, atau pengambilan keputusan secara mandiri tanpa campur tangan orang lain dan pengambilan keputusan tersebut tidak bergantung pada orang lain.

2. Faktor – Faktor Kemandirian Belajar

Menurut Bimo Walgito , faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian adalah :

- a. Faktor Eksogen, adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.
- b. Faktor Endogen adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat

⁴⁷ Mulyadi Mulyadi and Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214, <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i02.246>.

⁴⁸ Rusman, *Model - Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, 2014).

atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain. Dalam pendidikan, maka cara belajar secara aktif perlu ditempuh untuk mendidik anak berpikir secara mandiri. Kualitas kemandirian adalah ciri yang paling diperlukan manusia dimasa depan.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah dari dalam diri dan luar atau lingkungan, dimana dari dalam diri adalah kondisi atau keadaan fisik atau minat bakat yang dimiliki individu tersebut. Dan faktor luar diri bisa berupa lingkungan rumah, teman sebaya atau faktor keluarga juga dapat mempengaruhi kemandirian yang dimiliki siswa tersebut.

3. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan tugas perkembangan anak pada masa remaja yang perlu diperhatikan oleh orangtua dan guru. Dalam konteks Pendidikan, kemandirian sangat penting untuk dikembangkan pada siswa guna memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan Pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Indikator dari kemandirian belajar adalah :

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri
- b. Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu
- c. Kreatif dan Inovatif
- d. Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya
- e. Tidak bergantung pada orang lain dan tetap mandiri.⁵⁰

4. Ciri – Ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar, maka siswa harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas

⁴⁹ Mulyadi and Syahid, “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.”

⁵⁰ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, ed. Guepedia/FZ (Praya, 2020).

tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain.

Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Rusman, siswa yang mandiri memiliki karakter sebagai berikut :

- a. Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya.
- b. Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan.
- c. Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya.⁵¹

5. Manfaat Kemandirian Belajar

Manfaat Kemandirian Belajar Menurut Yamin antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan kecerdasan kepada orang lain. Siswa harus bisa memiliki kepintaran untuk bisa berkopetendi dalam kelas maupun di luar.
- b. Memperdalam penyelidikan. Siswa bisa memperdalam penyelidikan dengan tekun dan rajin.
- c. Menanamkan cara untuk berusaha sendiri tanpa menggantungkan orang lain. Siswa harus bisa belajar sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain.
- d. Menambahkan daya ingat. Siswa harus bisa memperkuat daya ingat di dalam pikirannya.
- e. Menambah pengalaman. Siswa harus bisa menambah wawasan dari teman maupun orang lain yang bisa bertkar pikiran
- f. Menyelesaikan persoalan. Siswa dapat memberikan solusi pada setiap persoalan yang dihadapi.

⁵¹ Mulyadi and Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa."

- g. Mempertimbangkan ketetapan. Siswa bisa memilih dan memilah terhadap keputusan yang diambil
- h. Bisa berimajinatif. Siswa harus bisa mengembangkan idenya.
- i. Bersikap teliti. Siswa harus bisa cermat terhadap persoalan apapun.
- j. Meyakini diri sendiri. Siswa harus bisa percaya bahwa persoalan pasti ada solusinya.
- k. Sebagai pelajaran buat diri sendiri. Siswa bisa mengevaluasi dirinya sendiri agar kedepannya bisa lebih baik.⁵²

6. Keunggulan kemandirian Belajar

Menurut Uno B Hamzah menyatakan ada beberapa keunggulan kemandirian belajar antara lain :

- a. Sistem untuk kegiatan pembelajaran dengan berusaha sendiri. melalui pemikiran yang teliti akan mendapatkan kegiatan pembelajaran secara luas dengan memaksimalkan buatan adalah butuh pertumbuhan. Baik dari aspek pembelajaran maupun dari daya berpikir siswa.
- b. Bentuk ini akan menyampaikan peluang, baik melalui siswa lemah dalam ingatan maupun yang cepat untuk berpikir. dalam memberikan solusi yang tepat sehingga memiliki kemampuan berbeda-beda di setiap murid. Jadi harus bisa memberi daya ingat semakin kuat.
- c. Menempuh dengan penuh keyakinan dan berusaha sendiri yang harus dimiliki oleh siswa agar tetap diikuti pada saat di sekolah yang nantinya bisa memberikan perubahan di lingkungan sekitarnya. Siswa harus bisa memiliki keyakinan agar bisa memberikan perubahan.
- d. Sistem belajar dengan berusaha sendiri maka bakal mengakibatkan lebih luas kepedulian terhadap siswa yang secara kelompok dan akan membuka peluang

⁵² Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 159–70, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>.

yang lebih besar untuk saling berkolerasi dengan siswa. Siswa harus bisa berkumpul dengan tema yang lain agar bisa menambah jaringan dengan baik.

- e. Aktivitas dan kewajiban seorang guru yang berperan akan mengalami perubahan disebabkan durasi yang diberikan semakin kecil dan disamping itu pula durasi semakin luang untuk mengamati murid dalam pembelajaran di grup atau golongan serta bisa membantu pembelajaran lain di lain waktu. Siswa harus bisa saling mendukung agar tetap bisa berkontribusi dengan baik.

Berdasarkan pendapat dari penulis, bahwa keunggulan kemandirian belajar adalah siswa dipercaya oleh orang di sekitarnya. Siswa semakin disenangi oleh teman karena bisa belajar Bersama, siswa tersebut bisa diandalkan oleh temannya. Siswa tersebut bisa dipercaya oleh orang lain, Siswa tersebut bisa memberikan perubahan yang lebih baik di kalangan sekitarnya. Siswa bisa menjadi pintar apabila semakin hari semakin berubah menjadi baik.

7. Kekurangan Kemandirian Belajar

Menurut Uno B Hamzah menyatakan bahwa terdapat kelemahan kemandirian belajar antara lain :

- a. Dikarenakan masih rendah mengenai sosialisasi dari guru kepada murid atau murid kepada murid yang lain ketika sistem pembelajaran menggunakan untuk cara satu satunya di proses pengajaran. Ada persiapan untuk aktivitas anggota yang sedikit melalui guru serta murid dalam harapan yang mau diinginkan. Siswa bisa memiliki keinginan untuk bisa menjadi orang yang cerdas akan tetapi masi ada kelemahan di dalam daya ingat.
- b. Ketika semata-mata digunakan dalam cara sendiri melalui tahap yang konsisten, tindakan dalam pembelajaran mendapatkan kejenuhan serta tidak menyenangkan. Siswa bisa mengalami kebosanan pada saat mengajar.

- c. Agenda untuk berusaha sendiri tidak tepat untuk dilakukan oleh seorang murid ataupun oleh guru. Siswa maupun pendidik terasa semakin berat dikarenakan beban yang dipikul terlalu berat.⁵³

Berdasarkan pendapat dari penulis, bahwa kelemahan kemandirian belajar adalah Sebagian siswa tidak memahami guru pada saat menyampaikan materi di kelas. Kemudian Guru harus ekstra lebih keras terhadap murid yang memiliki daya ingat yang lemah dibandingkan dengan siswa yang memiliki daya ingat kuat. Guru harus memiliki ketrampilan atau metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan.



⁵³ Sugianto, Suryandari, and Age.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Fila Yulia, Nilu Farul, Izzah Marsha, Program Studi, Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Islam Negeri, et al. “Konseling Individu Dengan Pendekatan Logotherapy Dalam Meningkatkan Makna Hidup Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas IIB Probolinggo Lapas Meupakan Lembaga Pembinaan Untuk Narapidana Dan Binaan Pemasyarakatan Berdasarkan Pancasila Dengan Baik ” 2 (2022): 138–45.
- Amin, Nur Syariful. “Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Sikap Mandiri Siswa Pada Smp Negeri 3 Monta.” *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 2 (2019): 47–55. <https://doi.org/10.33627/gw.v2i2.267>.
- Ardiansyah, Farizal Mohammad, and Totok Suryanto. “Hubungan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Krian.” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019): 79.
- Arofah, Irvana, and Besse Arnawisuda Ningsi. “Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Meta Analisis.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 480–89. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1898>.
- Aulia, Lisa Nur, Susilo Susilo, and Bambang Subali. “Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5, no. 1 (2019): 69–78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>.
- Chalimi, Muchammad Kahfi. “Implementasi Contract Untuk Untuk Teknik Behavior Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (Pr) Di Madrasah.” *Intelektual* 7, no. 1 (2017): 82–89.
- Dr. Bimo Walgito. *Bimbingan Dan Konseling (Study &karier)*. Edited by Rosalana Fiva. Yogyakarta, 2010.
- Erford, Brdley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. 2nd Editio. Yogyakarta 55167: Pearson Education, 2016.
- Fadoli, Risvan Siraj, and Yenni Karneli. “Pelaksanaan Layanan

- Konseling Individu Terhadap Siswa Di Sman 3 Batusangkar.” *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2021): 172. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.172-177>.
- Fauziah, Irma. “Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual.” *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.113>.
- Fikri, Afdhalul, H Abdullah Sinring, M Pd, H Abdullah Pandang, Jurusan Bimbingan, and Dan Konseling. “Penerapan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMA NEGERI 11 SIDRAP Application of Behavior Contract Techniques to Reduce Student Ditching Behavior in Senior High School 11 SIDRAP,” no. 1 (2021): 1–26.
- Handoko, H P. “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro.” *Jurnal Dewantara* IX (2020): 69–84. <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128>.
- Hasanah, Silvi Luftiah. “Keterbacaan Visual Media Buku Cerita Fabel ‘Kura-Kura Sang Juara.’” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021): 26. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.711>.
- Indari, Titis. “Konseling Individu Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di SMK.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 12–21. <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p12-21>.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2021.
- Juniansyah, Juniansyah, Mariyam Mariyam, and Buyung Buyung. “Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Kemandirian Belajar.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1167–81. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2224>.
- Laia, Yaredi, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia. “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022.”

- COUNSELINGFOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1–13.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/367>.
- M.Djamal. *PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta, 2017.
- M.Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Edited by SE Nurlaeli. Lombok: Holistica, 2020.
- Marisa, Cindy, Wildha Banu Yekti, and Yeni Karneli. “Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan.” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 330–38.
<https://doi.org/10.26539/teraputik-42421>.
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd. Syahid. “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.
- Najihah, Muflihatun, Ety Syarifah, and Jaka Warsihna. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1125–36. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>.
- Nisa, Afiatin. “Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): 102.
<https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>.
- Novan, Mamonto, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 1–11.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

- Rusandi, Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2014): 1–13. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.
- Rusman. *Model - Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta, 2014.
- Sabri, Muhammad, H. Sangkala Ibsik, and Darman Manda. "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK-TI Makassar." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 237. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14902>.
- Sd, Siswa, and D I Bumiayu. "Peran Bimbingan Belajar Nuril Amin Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SD Di BUMIAYU" 12, no. 2 (2022).
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Edited by Guepedia/FZ. Praya, 2020.
- Sofyan S.Wills. *Konseling Individual Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 159–70. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Tution, Munir, Ratu, Sarif Hidayat, Hari Suryantoro, and Jansen Wiratama. "Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Kampus FKIP Untad Bumi Tadulako Tondo 59." *Jurnal Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 2 (2016): 415.
- Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Winata, Rahmat, Rizki Nurhana Friantini, and Robia Astuti. "Kemandirian Belajar Dan Kedisipilinan Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Perkuliahan Daring." *JURNAL E-DuMath* 7, no. 1 (2021): 18–26. <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1343>.

Lampiran 1

Surat Balasan Pra Penelitian




PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 102 Telp. (0721)262637 Fax : 0721-251202
 Kel. Enggal - Kec. Enggal - Kota Bandar Lampung 35118
 E-mail : smkn4bj@yahoo.com www.smkn4-bjl.sch.id

NPSN : 10807215 NSS : 401126003028

Nomor : 421.5/750/III.01/SMKN4BL/2023
 Lampiran : -
 Hal : Izin Pra-Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Intan Lampung
 di
 Bandar Lampung

Dengan hormat,
 Berdasarkan surat nomor: B- /Un.16/DT/PP.009.07/02/2023, perihal: Izin Melaksanakan Pra-Penelitian, dapat diberikan izin untuk melaksanakan Pra-Penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, sebagai berikut:

Nama : Adinda Ratna Liana
 NPM : 1911080002
 Semester : VIII (Delapan)
 Tanggal Penelitian : 28 Februari 2023

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 06 Maret 2023
 Kepala SMK N 4 Bandar Lampung



H. DEWI KINGSIH, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197209431997022002

Lampiran 2

Surat Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
 ☎ (0721) 703260

Bandar Lampung, November 2023

Nomor : B-2645 Un.16/DT/PP.009.7/11/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMKN 4 Bandar Lampung
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Adinda Ratna Liana
 NPM : 1911080002
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Perhotelan.

Akan mengadakan penelitian di SMKN 4 Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 16 November 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Nuzulita Diana, M.Pd
 NIP. 19640828 198803 2 002



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi BKPI
3. Kabag.TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 3

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
JL. HOS. Cokroaminoto No. 102 Telp. (0721)262637 Fax : 0721-251202
 Kel. Enggal - Kec. Enggal - Kota Bandar Lampung 35118
 E-mail : smkn4bk@yahoo.com www.smkn4-bdl.go.id

NPSN : 10807215 **NSS : 401126003028**

Nomor : 421.5/390/III.01/SMKN4BL/2023
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UP. Kaprodi BKPI
 di
 Bandar Lampung

Dengan hormat,
 Berdasarkan surat nomor: B-13645 Un.16/DT/PP.009.7/11/2023, mengenai Permohonan Penelitian guna mengumpulkan data dan bahan skripsi, maka pihak sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah melaksanakan mulai dari tanggal 16 November s.d. 4 Desember 2023 di SMK Negeri 4 Bandar Lampung bagi mahasiswa, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, sebagai berikut:

NO	NAMA	NPM
1	Adinda Ratna Liana	1911080002

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 5 Desember 2023
 Kepala SMKN 4 Bandar Lampung



Hj. DEWI NINGSIH, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720913 199702 2 002

Lampiran 4

Pedoman Wawancara penelitian pelaksanaan implementasi layanan konseling individu Teknik behavior contract dalam meningkatkan dalam kemandirian Belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Mengetahui seperti apa kondisi objektif penelitian	Kondisi objek Penelitian	1. Bagaimana profil SMKN4 Bandar Lampung ? 2. Bagaimana sejarah SMKN4 Bandar Lampung ? 3. Apa Visi Misi SMKN4 Bandar Lampung ? 4. Berapa jumlah peserta didik di SMKN 4 Bandar Lampung ? 5. Berapa jumlah guru yang aktif di SMKN4 Bandar Lampung ? 6. Apa saja Sarana dan Prasarana di SMKN 4 Bandar Lampung ?	Guru TU Ibu Desna Zurviatika, S.Sos
2.	Kondisi Objektif Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas XI Perhotelan di SMKN 4 Bandar	Kondisi	1. Apa saja permasalahan yang terjadi pada peserta didik di SMKN 4 Bandar Lampung ?	Guru BK Bapak Dani Rudiansyah, S.Pd dan Peserta didik

	Lampung		<p>2. Peserta didik kelas berapa dan ada berapa peserta didik yang mempunyai permasalahan tersebut ?</p> <p>3. Dari jurusan apa peserta didik tersebut ?</p> <p>4. Seperti apa kurang kemandirian belajar peserta didik ?</p> <p>5. Apakah kurangnya kemandirian belajar tersebut sehingga peserta didik bermasalah?</p> <p>6. Faktor apa yang menyebabkan mereka kurangnya kemandirian belajar ?</p>	
3.	<p>Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di</p>	Pelaksanaan	<p>1. Apakah permasalahan tersebut sudah ada penanganan dari Guru BK ?</p> <p>2. Apakah Guru BK pernah memberikan layanan konseling kepada peserta didik ?</p>	<p>Guru BK Bapak Dani Rudiansyah, S.Pd dan Peserta didik</p>

	SMKN4 Bandar Lamupung		<p>3. Teknik yang digunakan dalam pelayanan tersebut menggunakan Teknik apa ?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas XI perhotelan di SMKN4 Bandar Lampung ?</p> <p>5. Apakah layanan konseling individu Teknik Behavior Contract efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI perhotelan di SMKN 4 Bandar Lampung ?</p> <p>6. Apakah ada perubahan pada peserta didik setelah diberikan layanan</p>	
--	-----------------------	--	--	--

			<p>konseling individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik ?</p> <p>7. Adakah faktor pendukung dan penghambat saat diberikan layanan konseling individu Teknik Behavior Contract pada peserta didik ?</p>	
4.	<p>Untuk mengetahui hasil implementasi layanan konseling individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di SMKN4 Bandar Lampung</p>	Hasil	<p>1. Hasil seperti apa yang didapat setelah peserta didik kelas XI Perhotelan mendapatkan layanan konseling individu Teknik Behavior Contract ?</p> <p>2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Guru BK SMKN 4 Bandar Lampung pada peserta didik yang mengalami kurangnya kemandirian</p>	<p>Guru BK Bapak Dani Rudiansyah, S.Pd dan Peserta didik</p>

			belajar ? 3. Perubahan seperti apa yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah diberikan layanan konseling individu Teknik Behavior Contract ?	
--	--	--	---	--



Lampiran 5

Pedoman Observasi pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di SMKN 4 Bandar Lampung

No.	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kondisi kurangnya kemandirian belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di SMKN4 Bandar Lampung	1. Guru Bimbingan dan Konseling memperoleh laporan adanya peserta didik yang mengalami kurangnya kemandirian belajar 2. Terdapat peserta didik kelas XI Perhotelan yang kurang dalam kemandirian belajar 3. Terdapat beberapa bentuk kurangnya kemandirian belajar	V	
2.	Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di SMKN 4 Bandar Lampung	1. Guru Bimbingan dan Konseling sudah memberikan layanan konseling individu dengan Teknik Behavior Contract pada peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajar di kelas XI Perhotelan di SMKN4 Bandar Lampung. 2. Pelaksanaan layanan	V	

		<p>konseling individu Teknik Behavior Contract dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan</p>		
3	<p>Hasil Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI Perhotelan di SMKN 4 Bandar Lampung</p>	<p>1. Terdapat perubahan yang positif pada peserta didik yaitu adanya peningkatan kemandirian belajar pada peserta didik HD dan AR 2. Adanya laporan dari Bapak Dani Rudiansyah, S.Pd selaku Guru BK yang bertanggungjawab atas peserta didik kelas XI Perhotelan tersebut. Adanya laporan dari Guru Walikelas mengenai kemandirian belajar peserta didik menjadi lebih baik 3. Terdapat laporan kontrak perilaku konseling individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik</p>	V	

Lampiran 6
Struktur BK



Daftar Gambar 1

Dokumentasi Pra Penelitian dengan Bapak Dani Rudiansyah, S.Pd



Dokumentasi Penelitian dengan Bapak Dani Rudiansyah, S.Pd



Daftar Gambar 2

Dokumentasi dengan peserta didik HD dan AR



Daftar Gambar 4

Absensi Kelas XI Perhotelan

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
Jl. H.R. Cokroaminoto No. 202 Telp. (071) 800517 Fax (071) 251202
Email : smkn4@smkn4.sdi.la.Pendidikan.Lampung 35119

IQS
KAR

REKAPAN ABSENSI SISWA PER SEMESTER TP. 2022/2023

Kelas XI PHT 3

NO	NAMA	2023												JUMLAH			
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Ok	Nov	Des	A	I		
1	MALUTINA VINA SARI	1	5						5	2	1					6	5
2	AL KAYI HIDAYAT		1		1											2	2
3	ALEEN ANASTASYA	2							2							2	2
4	ALFRIZO RAMADJO	1	1	5	1	1			3	3					4	5	6
5	AMELIA SAFITRI			1		1			1	2					3	2	
6	ANANDA AULIA			1						1					2	1	1
7	ANGELINA RIZKI DZAKIYAH					1				1					1	1	1
8	AGILA NADINDA PUTRI		1	1				1		1	2				2	3	1
9	ARIF RAHMAN		2	2	2			1		1	1	1			1	3	6
10	AULIA LEVINA AWALIAH																
11	BAGAS RAMADHAN				1						1					1	1
12	BURIGA SANDHYA AULIA HARTONO	1			2				2						3	2	1
13	DANIEL RAMADHON	1	2		1				3	2					4	2	3
14	DEVINA BEVA PRADIPTA	3	1	1	1	1			3	2					7	5	
15	FIKI ALMUHAROM	1	3	1	1				2	2					3	3	4
16	GILANG RAHMADANI																
17	HAPPY DESTA PRATAMA	2	3	1	2		1		4	2					6	3	6
18	IRHER DIANSYAH				1				1	1					2	1	1
19	JULIA RAHMAH				1				1	1					2	1	1
20	JUNIOR SIM		3		1		1		2						2	5	
21	M. FALDA PRATAMA		3		3				2						2	6	
22	MAESTARI DWI MELFIANI	1	1	1	1				1	1					1	2	3
23	MUHAMMAD FEBRIANSYAH				1				1	2					1	2	1
24	NISSA MAULIDA				1										1		1
25	NISSYA CAROLLYNE L						1										
26	PUTRI FEBRIYANA					1		1								1	1
27	PUTRI NABILA					1			1	1					1	3	
28	RANI SEPDA SARI	3	4	1											4	1	4
29	REYNALDI RIZQOFERNA HANDOKO		2		1				2						2	3	
30	RIA SAPUTRI								1						1		
31	SALSA DEYA ANASTASYA															1	
32	SHIFA MUTIARA DIFA. F					1			1	1					1	1	2
33	TASSYA ASTIKA MIRANDA					1			1	1					1	2	1
34	YUNITA EKAMELIA			1			1			1					1	1	1
35																	
36																	
37																	
38																	
39																	
40																	

Mengelola
Kepala SMK Negeri 4 B. Lampung

B. Lampung,
Petugas

M. DEWI NINGSIH, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197209131997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0023/Un.16 / P1 /KT/I/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL
 CONTRACT DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
 JURUSAN PERHOTELAN DI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ADINDA RATNA LIANA	1911080002	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **23%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 02 Januari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI LAYANAN
KONSELING INDIVIDU DENGAN
TEKNIK BEHAVIORAL
CONTRACT DALAM
MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI
JURUSAN PERHOTELAN DI
SMKN 4 BANDAR LAMPUNG

Submission date: 02-Jan-2024 03:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 216184794

File name: Skripsi_Adinda_BAB_145.docx (105.49k)

Word count: 9186

Character count: 61374

by Perpustakaan Pusat

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN
PERHOTELAN DI SMKN 4 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	7%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
4	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%

9	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
10	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
13	www.coursehero.com Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1%
15	repository.upi.edu Internet Source	<1%
16	journal.peradaban.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
18	we-didview.xyz Internet Source	<1%
19	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
20	repository.umsu.ac.id	

	Internet Source	<1 %
21	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
23	core.ac.uk Internet Source	<1 %
24	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.stkipbima.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
27	123dok.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
30	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

32	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
33	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1%
34	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%
35	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On